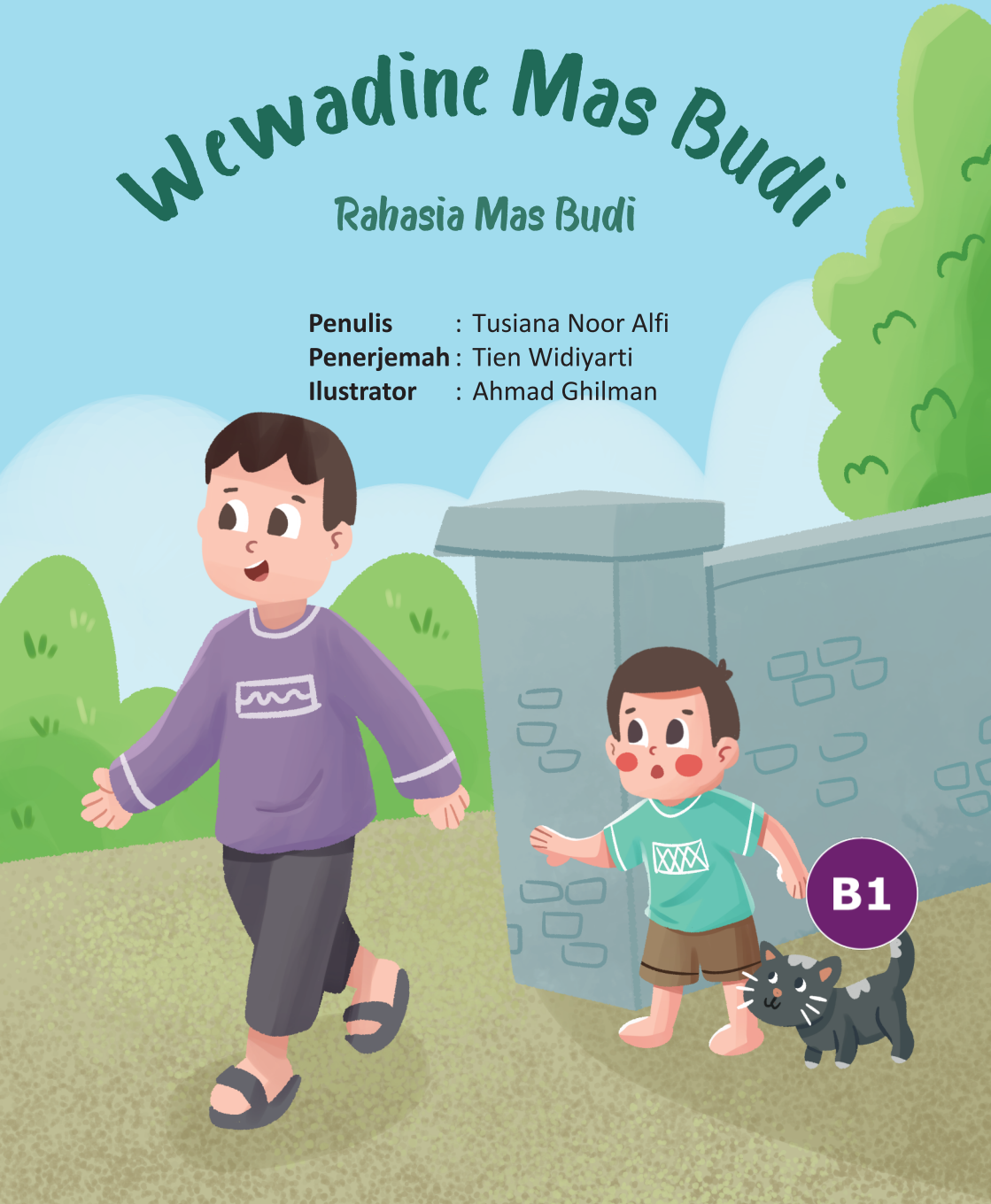
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2024

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Wewadine Mas Budi

Rahasia Mas Budi

Penulis : Tusiana Noor Alfi
Penerjemah : Tien Widiyarti
Ilustrator : Ahmad Ghilman



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2024

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Wewadine Mas Budi

Rahasia Mas Budi



Penulis: Tusiana Noor Alfi | **Penerjemah**: Tien Widiyarti
Ilustrator: Ahmad Ghilman

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Dilindungi Undang-Undang

Disclaimer: Buku Cerita Anak Dwibahasa ini adalah produk kegiatan Kelompok Kepakaran dan Layanan Profesional (KKLP) Penerjemahan Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah dalam bentuk Seleksi Buku Cerita Anak Dwibahasa. Buku ini disiapkan dalam rangka pemenuhan buku bacaan berbahasa daerah untuk konsumsi anak di Jawa Tengah. Kebinekaan bahasa daerah harus tetap dijaga dan dilestarikan di kalangan penutur muda, seperti anak-anak sekolah dasar (SD). Anak-anak itu merupakan tunas bahasa ibu yang menjaga bahasa daerah di lingkungan keluarganya dalam kebinekaan yang sekaligus turut menguatkan keberadaan bahasa Indonesia. Untuk itu, cerita anak dwibahasa dengan judul ***Wewadine Mas Budi*/Rahasia Mas Budi** hadir untuk pembaca.

Wewadine Mas Budi
Rahasia Mas Budi

Dalam bahasa Jawa dan bahasa Indonesia
Penulis : Tusiana Noor Alfi
Penerjemah : Tien Widiyarti
Ilustrator : Ahmad Ghilman
Penyunting : Nadaa Fathiya Farah
Penelaah : Heru Kurniawan
Ginung Yogi Swastiko

Penanggung Jawab : Syarifuddin
Penyelia : Ema Rahardian
Umi Farida
Ketua Pelaksana : Kahar Dwi P.
Tim Editorial : Ika Inayati
Umi Farida
Sunarti
Danang Eko P.
M. Awali
Slamet Priyono
Sri Wiyono

Penerbit
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh
Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah
Jalan Diponegoro 250, Genuk Barat, Genuk, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang 50512
Laman: https://balaibahasajateng.kemdikbud.go.id/

Cetakan Pertama, Agustus 2024
ISBN: 978-623-504-252-7
Isi buku menggunakan huruf Calibri 14 pt, vi + 18 hlm., 14,8 cm x 21 cm

Sambutan
Kepala Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah

Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah telah menjadi bagian dari sebuah program prioritas nasional yang disebut dengan Gerakan Literasi Nasional (GLN). Gerakan yang dimulai sejak tahun 2016 ini bertujuan menumbuhkan budaya membaca. Penyediaan bahan-bahan bacaan bermutu dan disukai pembaca menjadi salah satu upaya yang kami lakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Selain melalui penulisan bahan bacaan yang gagasannya bersumber dari kearifan lokal, penyediaan bahan bacaan tersebut kami lakukan melalui penerjemahan. Melalui program penerjemahan pada tahun 2024, telah dihasilkan 100 buku cerita anak terjemahan Jawa-Indonesia untuk pembaca jenjang B-1, yaitu usia 6 s.d. 8 tahun.

Orang tua dan guru diharapkan bisa menjadi fasilitator kegiatan membaca anak-anak di rumah dan di sekolah. Kami berharap anak- anak menyukai isi cerita yang ada di dalam bahan bacaan ini, gemar membaca tumbuh sebagai perilaku mereka, dan mereka dapat berkembang dalam lingkungan budi pekerti yang luhur.

Ungaran, Agustus 2024
Salam,

Dr. Syarifuddin, M.Hum.

Atur Sapala

Dimas cubriya.
Kaya-kayane Mas Budi nduweni wewadi.
Hmm, apa bener panyangkane Dimas?
Timbang penasaran, ayo wacanen buku iki!

Sekapur Sirih

Dimas curiga.
Sepertinya Mas Budi punya rahasia.
Hmm, apakah betul dugaan Dimas?
Daripada penasaran, ayo baca buku ini!

Semarang, Juli 2024
Salam,

Tusiana Noor Alfi

Daftar Isi

Halaman Judul i
Halaman Hak Cipta ii
Sambutan Kepala Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah iii
Atur Sapala (Sekapur Sirih) iv
Daftar Isi v
Halaman Isi 1–16
Glosarium 17
Biodata 18



Dimas duwe kangmas.
Jenenge Mas Budi.
Wektu-wektu iki Mas Budi sibuk dhewe.
Kerep lunga tanpa ngajak Dimas.

Dimas memiliki kakak laki-laki.
Namanya Mas Budi.
Belakangan ini Mas Budi sibuk sendiri.
Sering pergi tanpa mengajak Dimas.



Ing sawijining dina ….
Dimas krungu Mas Budi nilpun.
Mas Budi nyebut-nyebut emas ireng.
Dimas mbatin pitakonan.
Emas ireng, maksude apa ya?

Suatu hari ....
Dimas mendengar Mas Budi menelepon.
Mas Budi menyebut-nyebut emas hitam.
Dimas bertanya-tanya dalam hati.
Emas hitam, maksudnya apa, ya?



Apa Mas Budi nduweni wewadi?
"Kreeet ...."
Lawang kamare Mas Budi kebuka.
Dimas kaget konangan nguping.



Apakah Mas Budi punya rahasia?
"Kreeet ...."
Pintu kamar Mas Budi terbuka.
Dimas terkejut ketahuan mencuri dengar.



Dimas kepengin ngerti.
Emas ireng iku apa?
Wusana, Mas Budi ngajak Dimas lunga.
Kekarone marani emas ireng iku.

Dimas ingin tahu.
Apakah emas hitam itu?
Akhirnya, Mas Budi mengajak Dimas pergi.
Mereka mendatangi emas hitam itu.



Bocah loro tekan ing kebon.
Kebone nggon Pak Dani.
Ing kebon akeh wit woh-wohan.
Mas Budi ngrewangi ngurus kebon iku.

Keduanya tiba di kebun.
Kebun itu milik Pak Dani.
Di kebun banyak pohon buah-buahan.
Mas Budi membantu mengurus kebun itu.



Dimas nyawang ngiteri kebon.
Ana tetanduran lan wit-witan.
Ana uga wadhah sing isine lemah ireng.
Endi emase? Dimas bingung.

Dimas memandang sekeliling kebun.
Di kebun ada tanaman dan pepohonan.
Ada juga wadah berisi tanah hitam.
Mana emasnya? Dimas bingung.



Mas Budi mulai nerangake.
Iki jenenge kompos.
Kompos asale saka uwuh organik.
Kayata kulit woh-wohan utawa turahan sayuran.

Mas Budi mulai menjelaskan.
Ini adalah kompos.
Kompos berasal dari sampah organik.
Seperti kulit buah atau sisa sayuran.



Nggawe kompos bisa langsung ing lemah.
Utawa nganggo wadhah kayata ember tilas.
Ngisore ember dibolongi dhisik.
Banjur diiseni lemah kanggo lambarane.

Membuat kompos dapat langsung di tanah.
Atau memakai wadah seperti ember bekas.
Dasar ember dilubangi dulu.
Lalu, diisi dengan tanah sebagai lapisan dasarnya.



Lebokna kulit woh-wohan lan sayuran.
Banjur ditutup nganggo gegodhongan garing.
Sawise kuwi, disiram banyu leri.

Masukkan kulit buah dan sayuran.
Lalu, ditutup dengan dedaunan kering.
Selanjutnya, disiram air cucian beras.



Enteni sewulan mengarep.
Kompos wis dadi lan bisa dipanen.
Kulit woh-wohan malih rupane.
Wujude dadi mempur ireng kaya lemah.

Tunggu sebulan kemudian.
Kompos sudah jadi dan bisa dipanen.
Kulit buah berubah wujud.
Wujudnya menjadi gembur dan hitam seperti tanah.



Kompos kuwi rabuk kang apik.
Kompos nyuburake lemah tanpa bahan kimia.

Kompos adalah pupuk yang baik.
Kompos menyuburkan tanah tanpa bahan kimia.



Delengen kebone Pak Dani.
Tandurane sehat.
Wit-witane awoh rendhel.
Kabeh dirabuki nganggo kompos.

Lihatlah kebun Pak Dani.
Tanamannya sehat.
Pohon-pohonnya berbuah lebat.
Semua dipupuk dengan kompos.



Turahan pangan dadi migunani yen digawe kompos.
Ora mung dadi tumpukan uwuh kang mambu.
Ora ngundang laler kang njalari lelara.

Sisa makanan jadi bermanfaat jika dibuat kompos.
Tidak menjadi tumpukan sampah yang berbau.
Tidak mengundang lalat penyebab penyakit.





Kompos uga bisa didol lho ....
Kaya rabuk gaweyan pabrik.

Kompos juga bisa dijual lho ....
Sama seperti pupuk buatan pabrik.



Dimas nyawang tumpukan kompos mau.
Oooh, saiki Dimas ngerti!
Emas ireng kuwi mesthi kompos iki.
Senajan ireng, dheweke migunani!

Dimas memandangi tumpukan kompos itu.
Oooh, sekarang Dimas tahu!
Emas hitam itu pasti kompos ini.
Biarpun hitam, ia berharga.



Pak Dani rawuh.
Pak Dani maringi woh-wohan sakranjang.
Matur nuwun, Pak Dani lan Mas Budi.
Dimas entuk woh-wohan kang seger.
Dimas uga entuk kawruh nggawe kompos.

Pak Dani datang.
Pak Dani memberi sekeranjang buah-buahan.
Terimakasih, Pak Dani dan Mas Budi.
Dimas mendapat buah-buahan segar.
Dimas juga mendapat pengetahuan membuat kompos.



Glosarium

kompos : pupuk campuran yang terdiri atas bahan organik (seperti daun dan jerami yang membusuk)

kimia : ilmu tentang susunan, sifat, dan reaksi suatu unsur atau zat

organik : berkaitan dengan zat yang berasal dari makhluk hidup

pupuk : penyubur tanaman yang ditambahkan ke tanah untuk menyediakan senyawaan unsur yang diperlukan oleh tanaman

Biodata



Penulis

Tusiana Noor Alfi merupakan alumni Teknik Sipil UGM yang suka membaca dan menulis cerita anak. Beberapa cerpennya pernah dimuat di majalah Bobo. Saat ini ia bekerja dan bermukim di Semarang. Tulisan-tulisannya bisa dibaca di di http://ofi3.blogspot.com/. Ia bisa disapa melalui akun Facebook Ofi Tusiana dan Instagram @ofi_tusiana.



Penerjemah

Tien Widiyarti suka membaca cerita sejak kecil. Saat ini ia bekerja sebagai guru di Semarang dan tinggal di Kabupaten Demak, Jawa Tengah. Alumni Fisip UNS Surakarta ini dikenal di Facebook dengan nama pena Titien Widighazali.



Ilustrator

Ahmad Ghilman merupakan alumni Universitas Negeri Semarang. Ia suka dunia gambar dan aktif sebagai freelance illustrator untuk buku anak. Saat ini ia tinggal di Kota Semarang. Ia bisa dihubungi melalui pos-el salafunk@gmail.com dan akun Instagram @agilafias.



Penyunting

Nadaa Fathiya Farah merupakan mahasiswi yang sedang menempuh pendidikan S-1 di Universitas Diponegoro. Saat ini ia tinggal di Semarang dan bisa dihubungi melalui pos-el nadaafathiya@gmail.com serta akun Instagram @nadffar.

Mas Budi sajak ewuh lan kerep lunga.
Dimas cubriya Mas Budi nduwe wewadi.
Mas Budi ngajak Dimas melu dheweke.
Dimas lagi ngerti jebul panyangkane kleru.
Dimas malah entuk kawruh anyar.

Mas Budi terlihat sibuk dan sering pergi.
Dimas curiga Mas Budi punya rahasia.
Mas Budi mengajak Dimas mengikutinya.
Dimas baru tahu ternyata dugaannya salah.
Dimas justru mendapat pengetahuan baru.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BALAI BAHASA PROVINSI JAWA TENGAH
Jalan Diponegoro 250, Genuk Barat, Genuk, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah 50512

ISBN 978-623-504-252-7